



Pengaruh Edukasi Manajemen Nyeri Persalinan Non Farmakologi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III di TPMB Kusnaenih

Nurul Hasna*, Anjarwati, Sri Ratna Ningsih

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

Email: nurulhasna2424@gmail.com*, anjarwati@unisayogya.ac.id,
ratna_ningsih@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci: Edukasi; Pengetahuan; Non farmakologi; Nyeri; Persalinan

Nyeri persalinan merupakan respon fisiologi alami akibat kontraksi otot rahim pada kala I persalinan. Di Indonesia, 22% ibu melahirkan merasakan nyeri sangat hebat dan 15% mengalami komplikasi terkait nyeri, namun 63% diantaranya belum pernah mendapatkan edukasi mengenai manajemen nyeri persalinan. Minimnya edukasi menyebabkan ibu kurang siap secara mental, sehingga memicu kecemasan, stres, penurunan rasa percaya diri, dan kesulitan mengendalikan emosi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi manajemen nyeri persalinan non farmakologi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III di TPMB Kusnaenih. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan pre eksperimental design. Teknik pengambilan sampel dengan teknik non probability sampling tipe total sampling berjumlah 46 responden. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji wilcoxon paired test. Hasil uji wilcoxon pairs test menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok pre test dan post test sebelum diberikan perlakuan dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,005$. Edukasi menggunakan media video menyajikan informasi secara jelas dan sistematis sehingga memudahkan ibu hamil dalam memahami materi yang berdampak pada peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan intervensi. Terdapat pengaruh edukasi manajemen nyeri persalinan non farmakologi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III di TPMB Kusnaenih. TPMB Kusnaenih disarankan mengadakan kelas Ibu hamil sebagai bagian dari pelayanan antenatal dengan menggunakan video edukasi penelitian ini sebagai salah satu media edukasi.

ABSTRACT

Keywords: Education; Knowledge; Non-pharmacology; Pain; Labor

Labor pain is a natural physiological response caused by uterine muscle contractions during the first stage of labor. In Indonesia, 22% of women experience severe pain and 15% experience pain-related complications, yet 63% of them have never received education on labor pain management. Lack of education leads to mothers being less mentally prepared, leading to anxiety, stress, decreased self-confidence, and difficulty controlling emotions. This study aims to determine the effect of non-pharmacological labor pain management education on the knowledge level of pregnant women in the third trimester at the TPMB (Private Midwifery Practice) Kusnaenih. This study employed a quantitative method with a pre-experimental design approach. The sampling technique performed was a non-probability sampling technique with a total sampling rate of 46 respondents. Primary data were collected, and the Wilcoxon paired t-test was applied for data processing. The Wilcoxon paired t-test showed a significant difference between the pre-test and post-test group averages before treatment, with a $p\text{-value of } 0.000 < 0.005$. The video-based education presented information clearly and systematically, making it easier for pregnant women to understand the material, which resulted in an increase in their knowledge level after the intervention. There is an effect of non-pharmacological labor pain management education on the knowledge level of pregnant women in the third trimester at TPMB Kusnaenih. TPMB Kusnaenih is recommended to hold classes for pregnant women as part of antenatal care, using the educational video from this study as one of the educational media.

Corresponden Author: Nur Khamidah

Email: nurkhamidah@uwks.ac.id



PENDAHULUAN

Trimester III kehamilan mencakup rentang usia gestasi antara minggu ke-28 hingga ke-42. Pada fase ini ibu hamil perlu mempersiapkan diri secara menyeluruh menjelang persalinan termasuk dalam hal penanganan nyeri yang akan muncul selama proses melahirkan. Pengetahuan yang memadai mengenai cara mengelola nyeri memberikan manfaat besar bagi ibu agar lebih siap dan percaya diri saat persalinan tiba (Darmayanti *et al.*, 2024).

Persalinan sendiri merupakan proses fisiologis ketika bayi bersama plasenta dan selaput ketuban keluar dari rahim ibu. Proses ini menandai berakhirnya masa kehamilan dan nyeri yang timbul selama persalinan merupakan respon alami akibat kontraksi otot rahim. Pada kala I, nyeri biasanya dimulai di area punggung bagian bawah dan meningkat bertahap sesuai frekuensi dan kekuatan kontraksi (Mustafida & Mukhoirotn, 2020).

WHO (2020) menyatakan bahwa hanya 10–15% persalinan berlangsung tanpa keluhan nyeri, sementara 85–90% ibu mengalaminya dalam berbagai tingkat. Di Indonesia, Kemenkes (2019) melaporkan bahwa 22% ibu melahirkan mengalami nyeri sangat hebat dan 63% tidak pernah mendapatkan edukasi mengenai manajemen nyeri persalinan. Data Riskesdas Jawa Barat tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 65% ibu masih mengalami nyeri dengan tingkat keparahan yang berbeda-beda. Kondisi kurangnya edukasi tersebut memicu kecemasan, stres, serta penurunan rasa percaya diri. Secara fisiologis nyeri berlebihan dapat meningkatkan produksi katekolamin dan kortisol yang mengganggu sirkulasi uteroplasenta sehingga berisiko menyebabkan hipoksia janin, persalinan lama, perdarahan postpartum, serta gangguan sistem kardiovaskular dan respirasi ibu (Darmayanti *et al.*, 2024).

Hal ini menunjukkan urgensi penerapan manajemen nyeri yang tepat sebagai bagian integral dari keselamatan ibu dan bayi. Manajemen nyeri persalinan dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologi dan non farmakologi. Pendekatan farmakologi menggunakan obat-obatan seperti opiat, anti inflamasi non steroid (AINS) dan adjuvan analgesik untuk meredakan nyeri (Alorfi, 2023). Meskipun efektif metode ini memiliki potensi efek samping seperti gangguan oksigenasi janin, perlambatan denyut jantung janin, dan peningkatan suhu tubuh ibu (Jalaludin *et al.*, 2024). Sebaliknya metode non farmakologi dianggap lebih aman karena minim efek samping dan mudah diterapkan.

Selain itu, pendekatan ini membantu mengurangi ketegangan fisik dan emosional, meningkatkan produksi endorfin, serta memberi ibu kontrol yang lebih baik terhadap rasa nyeri (Djuariah *et al.*, 2022). Penelitian Effendi (2023) yang membuktikan bahwa pijat punggung dapat menurunkan intensitas nyeri secara signifikan serta penelitian Sanif (2024) yang menunjukkan keberhasilan teknik relaksasi napas dalam dalam menurunkan nyeri dari kategori sedang, berat menjadi ringan.

Untuk memastikan ibu mampu memahami dan mempraktikkan teknik manajemen nyeri tersebut diperlukan edukasi yang disampaikan melalui metode yang efektif dan mudah diakses. Edukasi merupakan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu (Hasibuan *et al.*, 2024). Media video edukasi menjadi salah satu pilihan yang efektif karena menyajikan informasi melalui kombinasi visual dan audio yang menarik, interaktif, mudah dipahami, dan dapat diputar ulang sesuai kebutuhan (Aisyah *et al.*, 2023).

Penelitian Novrita (2024) menunjukkan bahwa media video YouTube terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam penerapan teknik pengurangan nyeri persalinan non farmakologi. Namun demikian, penelitian sebelumnya masih memiliki keterbatasan. Penelitian Kriscanti (2021) hanya bersifat deskriptif dan berfokus pada gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai manajemen nyeri tanpa adanya intervensi edukasi. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian baru yang tidak hanya menggambarkan kondisi pengetahuan, tetapi juga memberikan edukasi aplikatif menggunakan media video agar ibu dapat memahami dan mempraktikkan teknik tersebut secara langsung.

Kebaruan penelitian ini adalah penyampaian edukasi manajemen nyeri persalinan non farmakologi melalui media video yang memadukan teknik relaksasi napas dalam dan pijat. Urgensi studi ini semakin diperkuat dengan hasil wawancara pada 29 Mei 2025 di TPMB Kusnaenih yang menunjukkan bahwa belum tersedia program edukasi khusus mengenai manajemen nyeri persalinan non farmakologi. Dari enam ibu hamil yang diwawancarai hanya satu orang (16,67%) yang mengetahui teknik manajemen nyeri. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil masih rendah dan memerlukan upaya edukatif untuk meningkatkan kesiapan menghadapi persalinan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Edukasi Manajemen Nyeri Persalinan Non Farmakologi terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III di TPMB Kusnaenih.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai manajemen nyeri persalinan non farmakologi. Hasil penelitian diharapkan menjadi sumber referensi bagi layanan kebidanan dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil terkait manajemen nyeri menggunakan teknik relaksasi napas dalam dan pijat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* tipe *one group pretest-posttest*. Kerangka penelitian yang menjelaskan pengaruh antara edukasi manajemen nyeri persalinan non farmakologi sebagai variabel bebas dan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III sebagai variabel terikat. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di TPMB Kusnaenih dengan jumlah sampel sebanyak 46 responden yang dipilih melalui teknik *non probability sampling* tipe total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah intervensi edukasi. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas dan dinyatakan valid serta reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur tingkat pengetahuan responden. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Paired Test* karena data berjenis ordinal. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik penelitian dari Komite Etik Penelitian Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor 4925/KEP-UNISA/XI/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis univariat

a. Karakteristik responden

Tabel 1 Karakteristik responden

No	Data Demografi	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	Usia		
	20-35	42	91.3
	36-40	4	8.7
2	Pendidikan		
	SMP	24	52.2
	SMA	20	43.5
	S1	2	4.3
3	Pekerjaan		
	IRT	39	84.8
	Karyawan Swasta	7	15.2
Total		46	100

Sumber: Data primer, November 2025

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 46 responden diperoleh responden paling banyak berusia 20–35 tahun sebanyak 42 orang (91,3%), karakteristik pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 24 orang (52,2%). karakteristik pekerjaan diketahui bahwa dari 46 responden diperoleh responden paling banyak berprofesi sebagai IRT sebanyak 39 orang (84,8%).

b. Variabel pengetahuan

1) Pre test

Tabel 2. Tingkat pengetahuan pre test

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	Kurang	0	0
2	Cukup	3	6.5
3	Baik	43	93.5
Total		46	100

Sumber: Data primer, November 2025

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 46 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 43 orang (93,5%).

2) Post test

Tabel 3. Tingkat pengetahuan post test

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	Kurang	0	0
2	Cukup	0	0
3	Baik	46	100
Total		46	100

Sumber: Data primer, November 2025

Berdasarkan hasil post test pada tabel 3 seluruh responden yang berjumlah 46 orang (100%) telah berada pada kategori pengetahuan baik.

2. Analisis bivariat

Tabel 4 Pengaruh edukasi manajemen nyeri persalinan non farmakologi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III di TPMB Kusnaenih.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan

Edukasi	Kurang	Cukup	Baik	Total	P			
	F	%	f	%	f	%	f	%
Pre test	0	0	3	6.5	43	93.5	46	100.0
Post test	0	0	0	0	46	100	46	100

Sumber: Data primer, November 2025

Tabel 4 menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi manajemen nyeri persalinan non farmakologi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III di TPMB Kusnaenih. Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada rentang usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 42 orang (91,3%). Kelompok usia 20–35 tahun termasuk dalam usia produktif dan merupakan masa reproduksi yang paling ideal karena organ reproduksi telah berkembang secara optimal sehingga tubuh lebih siap menjalani kehamilan dan persalinan.

Pada usia ini seseorang juga cenderung memiliki aktivitas sosial yang lebih tinggi, sering terlibat dalam interaksi, serta lebih cepat menyerap informasi baru. Hal tersebut berkontribusi pada kemampuan penerimaan pengetahuan yang lebih baik, khususnya terkait manajemen nyeri persalinan. Sejalan dengan pendapat Octaviana & Ramadhani (2021) Pengetahuan berkembang melalui proses menerima, memahami, dan menyimpan informasi yang diperkuat oleh pengalaman hidup. Dengan demikian, usia yang produktif memberikan peran penting terhadap kesiapan ibu dalam menerima edukasi kesehatan, termasuk edukasi manajemen nyeri persalinan non farmakologi.

Pada aspek pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMP yaitu 24 orang (52,2%). Meskipun mayoritas responden memiliki pendidikan formal yang relatif rendah, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mereka tetap berada pada kategori baik. Hal tersebut dapat terjadi karena kemampuan dasar literasi yang diperoleh pada jenjang pendidikan SMP telah cukup membantu dalam memahami informasi kesehatan.

Pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuan individu dalam memahami dan mengolah informasi, namun pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pendidikan non formal dan interaksi sosial di lingkungan sekitar. Sitepu (2024) menegaskan bahwa pendidikan berperan dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui proses belajar yang berulang, sehingga meskipun jenjang pendidikan tidak tinggi, pengalaman belajar sehari-hari dapat meningkatkan kualitas pengetahuan.

Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 39 orang (84,8%). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden bekerja di ranah domestik dan tidak terlibat dalam aktivitas kerja formal yang menuntut kapasitas akademik, mereka tetap memiliki pengetahuan baik. Hal ini dapat disebabkan karena IRT memiliki lebih banyak interaksi sehari-hari dengan lingkungan sosial yang menjadi sumber pertukaran informasi.

Lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk pengetahuan melalui pengalaman dan komunikasi interpersonal. Sitepu (2024) juga menyatakan bahwa pekerjaan dapat mempengaruhi stimulus kognitif melalui aktivitas yang menuntut pemikiran dan pemecahan

masalah. Dengan demikian, pengalaman mengelola kebutuhan keluarga dan komunikasi sosial dapat menjadi sumber pembelajaran informal yang memperkuat pengetahuan kesehatan ibu.

Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi terdapat 3 responden (6,5%) yang memiliki pengetahuan cukup dan 43 responden (93,5%) dengan kategori pengetahuan baik, dengan rata-rata skor *pre test* sebesar 16,96. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pemahaman dasar yang memadai mengenai manajemen nyeri persalinan non farmakologi. Meskipun demikian, dari 20 butir pertanyaan yang diberikan berdasarkan hasil *pre test*, persentase responden yang menjawab benar pada soal nomor 3 sebesar 56,5%, sedangkan pada soal nomor 11 hanya 30,4%.

Kedua pertanyaan tersebut berkaitan dengan pemahaman mengenai definisi manajemen nyeri persalinan non farmakologi serta teknik relaksasi pernapasan, sehingga dapat menggambarkan bahwa aspek dasar terkait konsep dan praktik awal masih belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian responden. Hal ini disebabkan informasi yang diperoleh responden sebelum penelitian umumnya berasal dari pengalaman pribadi, cerita orang lain, atau penjelasan singkat saat pemeriksaan kehamilan, yang cenderung bersifat umum dan tidak mendalam. Keterbatasan paparan edukasi yang sistematis mengenai konsep dan teknik manajemen nyeri persalinan non farmakologi turut berkontribusi terhadap rendahnya ketepatan jawaban pada kedua pertanyaan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi adanya responden dengan kategori pengetahuan cukup di antaranya adalah usia, pendidikan, dan pekerjaan. Menurut Pariati & Jumriani (2021) usia dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan mengolah informasi karena pengalaman terus berkembang seiring waktu. Pendapat Wijayanti (2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor internal yang mempengaruhi proses kognitif serta kemampuan memahami informasi baru. Selain itu, lingkungan sosial dan budaya juga memiliki kontribusi dalam membentuk cara seseorang menerima dan menilai informasi Kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tidak hanya dipengaruhi pendidikan formal tetapi juga faktor eksternal seperti paparan informasi, pengalaman, dan dukungan lingkungan.

Setelah diberikan edukasi melalui media audio visual, hasil *post test* menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dimana seluruh responden (100%) mencapai kategori pengetahuan baik dengan rata-rata skor 18,59. Temuan ini membuktikan bahwa edukasi berjalan efektif dan mampu meningkatkan pengetahuan responden secara merata. Media video mampu meningkatkan minat dan perhatian responden selama proses edukasi. Tampilan visual yang menarik, durasi yang singkat, serta penyampaian materi yang tidak monoton membuat responden lebih antusias mengikuti edukasi hingga selesai.

Media video juga mengurangi rasa bosan dan kelelahan kognitif, sehingga responden lebih terbuka dalam menerima informasi baru. Kondisi ini mendorong motivasi intrinsik ibu hamil untuk memahami materi karena merasa edukasi yang diberikan relevan dengan kebutuhan dan kondisi yang akan dihadapi saat persalinan.

Dilihat dari karakteristik responden, media video dinilai sesuai karena tidak bergantung pada tingkat pendidikan formal yang tinggi. Informasi disampaikan dengan bahasa sederhana dan didukung visualisasi, sehingga mudah dipahami oleh ibu hamil dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Media video juga bersifat fleksibel dan dapat diputar ulang, sehingga

responden memiliki kesempatan untuk mengulang materi sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.

Media audio visual berperan penting karena melibatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan sehingga lebih mudah dipahami, menarik perhatian, dan meningkatkan daya ingat (Ardhianti, 2022). Novrita (2024) juga membuktikan bahwa media edukasi berbasis video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terkait teknik pengurangan nyeri non farmakologi. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sam (2022) yang menunjukkan bahwa edukasi teknik pernapasan dan pijat mampu menurunkan persepsi nyeri pada ibu bersalin.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre test* dan *post test*. Sebanyak 33 responden mengalami peningkatan skor, 12 responden memiliki nilai yang tetap, dan hanya 1 responden yang mengalami penurunan nilai. Temuan ini sejalan dengan konsep edukasi yang dijelaskan dalam KBBI yaitu proses perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku melalui pembelajaran. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang teknik manajemen nyeri, diharapkan kesiapan mental meningkat, kecemasan berkurang, serta proses persalinan berlangsung lebih aman dan nyaman.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Astuti & Astuti (2022) yang melaporkan peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan Pendidikan kesehatan tentang nyeri persalinan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bahwa edukasi dengan media audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai manajemen nyeri persalinan non farmakologi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu terkait jenis teknik manajemen nyeri persalinan non farmakologi yang disampaikan dalam media video masih terbatas pada teknik relaksasi pernapasan dan pijat sederhana sehingga belum menggambarkan variasi teknik yang lebih luas. Dengan keterbatasan tersebut penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jenis jenis manajemen nyeri persalinan non farmakologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan edukasi melalui media video. Sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan responden berada pada kategori cukup sebanyak 3 orang (6,5%) dan kategori baik sebanyak 43 orang (93,5%) dengan rata-rata skor *pre test* 16,96. Setelah diberikan edukasi, seluruh responden (100%) berada pada kategori pengetahuan baik dengan rata-rata skor *post test* meningkat menjadi 18,59. Hasil ini menegaskan bahwa edukasi manajemen nyeri persalinan non farmakologi menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai teknik pengelolaan nyeri persalinan secara non farmakologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 33 responden mengalami peningkatan pengetahuan, sehingga edukasi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Oleh karena itu, TPMB Kusnaenih disarankan menyelenggarakan kelas ibu hamil sebagai bagian dari pelayanan antenatal dengan memanfaatkan video edukasi penelitian ini sebagai media pembelajaran. Ibu hamil diharapkan aktif mengikuti edukasi,

memperhatikan materi, dan mengajukan pertanyaan agar kesiapan menghadapi persalinan meningkat serta kecemasan berkurang. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji aspek sikap dan praktik manajemen nyeri persalinan non farmakologi, mengembangkan materi, serta memvariasikan metode edukasi. Institusi pendidikan diharapkan mendukung penelitian serupa di berbagai fasilitas kesehatan untuk memperluas manfaat edukasi bagi Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, F. A., Prastyanti, S., & Ganjar Runtiko, A. (2023). Kelas Ibu Hamil sebagai Media Komunikasi Tenaga Kesehatan dan Ibu Hamil. *Medium*, 11(01), 141–157. [https://doi.org/10.25299/medium.2023.vol11\(01\).11284](https://doi.org/10.25299/medium.2023.vol11(01).11284)
- Alorfi, N. M. (2023). Pharmacological Methods of Pain Management: Narrative Review of Medication Used. *International Journal of General Medicine*, Volume 16(July), 3247–3256. <https://doi.org/10.2147/ijgm.s419239>
- Ardhianti, F. (2022). Efektifitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 5–8. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023793.pdf>
- Astuti, I., & Astuti, Y. L. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Nyeri Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ragunan. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 130–134. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v2i2.625>
- Darmayanti, D., Fahriati, A. R., Pratiwi, R. D., Romlah, S. N., & Im, S. M. (2024). Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manajemen nyeri persalinan dan melahirkan dengan breath exercise dan deep back massage. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(1), 36–43. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.212>
- Djuaeriah, R., Susanti, D., Nuraeni, R., & Azmi, R. (2022). Efektifitas Pengurangan Rasa Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Dengan Metode Massage Effleurage Dan Abdominal Lifting. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan*, 15(2), 647–652. <https://doi.org/10.62817/jkbl.v15i2.152>
- Hasibuan, A. R., Pasaribu, A. F., Alfiyah, S., Utami, N., Rahma, N., & Harahap, Y. (2024). Peran Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pola Hidup Sehat di Era Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001), 305–318.
- Jalaludin, R. N., Fadila, E., Oktoviani, D., Fia, E. N., & Ameliya, K. (2024). Penatalaksanaan Manajemen Nyeri Pada Ibu Bersalin. *MEJORA: Medical Journal Awatara*, 2(4), 14–18. <https://doi.org/10.61434/mejora.v2i4.253>
- Kemendes. (2019). Maternal and Neonatal Comfort Metode Online Angkatan 1. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Diakses 7 Mei 2025. Tersedia dari <https://lms.kemkes.go.id/courses/8a03410a-b6b2-42f9-9275-400a9f38859c>
- Krisanti, A. P. R. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Teknik Manajemen Nyeri Persalinan Non Farmakologi Di Puskesmas Iv Denpasar Selatan Tahun 2021. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Mustafida, H., & Mukhoirotin. (2020). Pemberian Akupresur Kombinasi Titik BL32 dan LI4, Titik BL32 dan Sp6 Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan. *Journal of Holistic Nursing Science*, 7(2), 133–141. <https://doi.org/10.31603/nursing.v7i2.3118>

- Novrita, S. S. (2024). Efektivitas Penggunaan Youtube Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Teknik Pengurangan Nyeri Persalinan Normal Dengan Metode Non Farmakologi Di Klinik Dan Rumah Bersalin Nugraha Kartika Tangerang. *Ayan*, 15(1), 37–48. <https://jurnal.poltekkartinijakarta.ac.id/index.php/jn/article/view/83>
- Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). Hakikat manusia: pengetahuan (knowledge), ilmu pengetahuan 9sains), filsafat dan agama. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 143–159.
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas III Dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>
- Sam, K. L. N. (2022). Pengaruh Edukasi Teknik Relaksasi Pernafasan dan Masase Punggung terhadap Ekspresi Nyeri Persalinan Karnilan. *Jurnal Borneo Medistra*, 1(1), 15–23. <https://journal.poltekborneomedistra.ac.id/index.php/jbm/article/view/6/6>
- Sitepu, D. E., Primadimanti, A., & Safitri, E. I. (2024). Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 196–204. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/8767/5431/>
- WHO. (2020). Midwifery education and care. *World Health Organization*. Diakses 7 Mei 2025. Tersedia dari <https://www.who.int/teams/maternal-newborn-child-adolescent-health-and-ageing/maternal-health/midwifery>
- Wijayanti, T., Pertiwi, H. W., & Lestari, B. D. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesadaran Pasien Tentang Protokol Kesehatan Pada Era New Normal. *Jurnal Kebidanan*, 14(1), 13–28. <https://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/download/514/398/>